

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, maka peneliti dapat merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Karakteristik bentuk patung Raja Sisingamangaraja XII menunggang kuda sambil memegang senjata kurang realistis karena bentuk kuda dari patung Raja Sisingamangaraja XII terlihat agak kaku dan belum begitu terlihat detail pergerakan kudanya sehingga kurang menunjukkan kesan alami. Karakter bentuk visual dari patung Raja Sisingamangaraja XII kurang menonjolkan karakter tokoh orang Batak terutama dibagian proporsi tubuh patung yang kurang tepat membuat Raja Sisingamangaraja XII terlihat lebih kecil dan kurang proporsional. Karakteristik aksesoris yang dikenakan pada patung monumen Raja Sisingamangaraja XII berjumlah 10 buah, yaitu: Piso Gaja Dompok yang merupakan senjata khas suku Batak Toba, Tali-tali yang merupakan ikat kepala, Bande-bande merupakan kain atasan yang menggunakan kain ulos Radigup, Singkot merupakan kain bawahan pada pria yang memakai kain Ulos Ragi Hotang, Golang Gaja Dompok merupakan gelang khas suku Batak Toba yang biasa dipakai oleh para bangsawan Toba, Gondit merupakan ikat pinggang pada pria yang terbuat dari kain ulos, Kasut

yang dikenakan pada patung merupakan alas kaki berbentuk seperti terompah, Ulos Ragi Hotang merupakan kain khas suku Batak Toba, Borgut Gaja Dompok merupakan kalung khas Batak Toba dengan motif Gorga Gaja Dompok, dan Tali Pengikat Kuda.

2. Patung monumen Raja Sisingamangaraja XII menyimbolkan kepahlawanan Raja Sisingamangaraja XII dalam melawan Belanda, serta simbol anti penindasan dan perbudakan. Piso Gaja Dompok menjadi simbol sebuah kekuatan dan kewibawaan Raja Sisingamangaraja XII tetap siap tempur menghadapi kezaliman penjajah, dan tetap menjadi komando yang turut serta dalam pertempuran. Pose kaki kuda pada patung Raja Sisingamangaraja XII yang terangkat satu memiliki makna simbolis bahwa Raja Sisingamangaraja XII cedera dalam peperangan, namun tidak wafat dalam perang. Susunan kelopak bunga teratai berwarna putih yang ada dibelakang patung Raja Sisingamangaraja XII menyimbolkan kemurnian hati namun bunga teratai sendiri memiliki makna simbolis cinta dan kehidupan. Ulos Ragidup (ragi hidup) pada bande-bande yang dikenakan patung Raja Sisingamangaraja XII kerap dijadikan simbol dari kehidupan dan kebahagiaan dalam keturunan dengan umur yang panjang. Kain Ulos Ragi Hotang yang ada pada singkot dan alas duduk Raja Sisingamangaraja XII ini menjadi simbol ikatan kasih sayang yang diharapkan bisa seperti rotan yang dikenal sebagai bahan pengikat yang sangat kuat. Gorga Gaja Dompok yang banyak terlihat pada patung Raja Sisingamangaraja XII dianggap sebagai simbol kebenaran dan keadilan bagi masyarakat Batak Toba.

3. Tata letak patung monumen Raja Sisingamangaraja XII dilihat dari segi strategisnya jalan, luas bangunan, dan kualitas fisik *streetscape beautification* sudah ideal. Lokasi monumen dipilih sesuai dengan kondisi daerah sekitar yang strategis dan menjadi lokasi yang mudah di jangkau dan dilalui oleh khalayak umum. Serta dibangunnya jalan setapak di sekeliling patung mempermudah pengunjung untuk menikmati keindahan patung dari berbagai sisi.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai masukan, antara lain:

1. Kepada dinas tata kota agar terus melakukan perawatan dan pembaharuan terhadap patung monumen Raja Sisingamangaraja XII guna menarik perhatian sehingga masyarakat sadar akan pentingnya menghargai para pahlawan.
2. Kepada mahasiswa seni agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber masukan, sumber ilmiah, dan kajian akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni rupa.
3. Kepada wisatawan & masyarakat umum agar lebih meningkatkan kesadaran dan kepeduliannya tentang nilai-nilai yang terkandung pada patung Raja Sisingamangaraja XII.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar memberikan gambaran dalam mengembangkan ilmu dan dapat dijadikan acuan sebagai penerapan ilmu.